

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (PKM)**



**PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA
SEBAGAI PARTISIPASI PEMUDA MENJADI PENGGERAK
PEMBANGUNAN
DESA GURUN TUO KECAMATAN MERANGIN KABUPATEN
SAROLANGUN**

A. Tim PkM

Ketua : Drs. Ali Fahmi., M.Si / NIDN: 1009036901
Anggota : 1. Hasan Basri, S.E., M.Si / NIDN : 1015116801
2. Suherman, ST.,ME / NIDN : 107086801
3. Asrini, SE.,M.SA/NIDN : 1006088102

B. Dibiayai oleh:
Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi tahun anggaran 2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Pemberdayaan Karang dalam dalam Upaya Penggerak Pembangunan Kesejahteraan Sosial Desa Gurun Tuo Kecamatan Madiangin Kabupaten Sarolangun**
2. Peserta Program : Masyarakat Desa Gurun Tuo
3. Tim Pengabdian Masyarakat
 - A. Ketua TIM Pengabdi
 - a. Nama : **Drs. Ali Fahmi.,M.Si**
 - b. NIDN 1009036901
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - B. Anggota 1
 - a) Nama : **Hasan Basri, SE., M.Si**
 - b) NIDN 1015116801
 - c) Jabatan Fungsional : Lektor
 - d) Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - e) Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - C. Anggota 2
 - a) Nama : **Suherman, ST., ME**
 - b) NIDN 107086801
 - c) Jabatan Fungsional : Lektor
 - d) Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - e) Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - D. Anggota 2
 - a) Nama : **Asrini, SE., M.SA**
 - b) NIDN 100608802
 - f) Jabatan Fungsional : Lektor
 - g) Program Studi : Manajemen
 - h) Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- Loka
4. Lokasi Kegiatan : Desa Gurun Tuo,
Kecamatan Merangin,Kab.
Sarolangun

5. Lama Pelaksanaan Kegiatan : 1 Bulan
6. Biaya Total Pengabdian : Rp. 1.500.000,-
- Dana Universitas Muhammadiyah Jambi : Rp. 1.500.000,-

Mengetahui,

Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan



Ratih Rokita, SE.,ME
NIDN. 1011118603

Jambi, 25 Juni 2021

Ketua TIM,



Drs. Ali Fahmi., M.Si
NIDN. 1009036901

Menyetujui,

Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi



Prima Audia Daniel, SE., ME

NIDK : 8852530017

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	3

BAB II. SOLUSI YANG DITAWARKAN

2.1. Pembangunan Masyarakat.....	5
2.2. Pemberdayaan Masyarakat.....	6

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Sasaran.....	8
3.2 Metodologi Pelaksanaan	8
3.3 Evaluasi Kegiatan.....	9

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan.....	11
---------------------------	----

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran	12
----------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pemuda sebagai agen perubahan di dalam dinamika sosial masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi dan porsi yang tepat agar dapat berdaya guna dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Namun demikian dalam diri pemuda tumbuh jiwa yang dinamis bahkan terkadang radikal di dalam menyikapi sesuatu yang terjadi disekitarnya.

Organisasi pemuda merupakan bagian subsistem kelembagaan sebagai kelompok kegiatan pemuda untuk mencapai tujuan. Organisasi tersebut sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan sosial, ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan desa. Pembinaan generasi muda perlu dilakukan dengan mengembangkan daya tanggap terhadap pembangunan masa depan. Dengan keaktifan mereka dalam sebuah organisasi kepemudaan yang solid dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kesejahteraan maka kondisi masyarakat yang aman, tidak adanya kenakalan remaja, pergaulan bebas serta penyakit sosial lainnya akan tereduksi. Selanjutnya kedepan akan meningkatkan pemuda yang berdaya guna dan berhasil guna dan menghasilkan generasi pembangunan.

Organisasi pemuda mempunyai potensi membangun bangsa dan sebagai agen perubahan sosial, oleh karena itu keberadaannya perlu dikelola secara profesional agar benar-benar memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Satu sisi dalam lingkungan desa banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternative pembangunan daerah. Melalui penerapan manajemen strategis dalam pengelolaannya diharapkan akan menghasilkan program kerja yang tepat, sesuai dengan kebutuhan serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa/kalurahan, sebagai modal dalam

membangun desanya. Dalam konsep manajemen strategis meliputi bagaimana sebuah organisasi membuat perencanaan yang strategis, mengkoordinasi dan implementasi program serta evaluasinya.

Eksistensi organisasi generasi muda, yang relatif berusia muda secara fisik masih produktif sering dilupakan dalam kegiatan kemasyarakatan. Beberapa kalurahan di lingkungan kecamatan, keberadaan organisasi pemuda cenderung kurang menunjukkan perannya dalam meningkatkan pembangunan desa. Keberadaan organisasi ini seolah hanya formalitas dari pelengkap kegiatan di desa. Kesadaran warga untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah kegiatan dan ikut membangun daerahnya sangat kurang. Hal tersebut sangat disayangkan karena sesungguhnya eksistensinya dapat memberikan kontribusi pemerintah dalam pembangunan masyarakat baik di tingkat desa, kelurahan dan kecamatan sangat vital. Sebaliknya pemuda akan menjadi beban masyarakat ketika mereka justru tidak memberdayakan dirinya dan menjadi pengangguran.

Proses pengorganisasian membutuhkan dana untuk menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Pada umumnya kendala merealisasikan program kerja antara lain persoalan dana. Dengan pendanaan yang cukup para pemuda dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk memberdayakan diri dan masyarakatnya melakukan kegiatan yang dibutuhkan dan memberi nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan. Akan tetapi, kenyataan dalam masyarakat, organisasi tersebut kurang dikelola dengan baik dan optimal karena terbentur pada pembiayaan. Salah satu upaya menarik dana adalah dengan mengajukan proposal dana pada lembaga-lembaga tertentu baik pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Sebagian besar mereka tidak mengetahui bagaimana membuat proposal pengajuan dana untuk sebuah kegiatan. Oleh karena itu perlu diberikan pelatihan terkait dengan pembuatan proposal tersebut.

Secara umum kondisi dan kendala yang dihadapi oleh desa-desa di lingkungan kecamatan Merangin, dan khusus Desa Gurun Tuo meliputi:

1. Kurang adanya wawasan dan pengalaman dalam membuat program kerja yang mengakses sumberdaya lokal.
2. Kondisi ini menjadi fenomena di beberapa desa/kalurahan di Kecamatan Merangin, disinyalir karena kurang informasi dan sosialisasi peran organisasi pemuda dalam membangun warganya.
3. Organisasi pemuda belum aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.
4. Pengurus organisasi kurang mempunyai kemampuan membuat proposal pengajuan dana. Kenyataan ini disinyalir ketika membuat program kurang melihat potensi yang dimiliki desa dan sulit untuk menentukan prioritas kegiatan.

Persoalan di atas sesungguhnya sangat urgen untuk segera dilakukan pembenahan dan pemberdayaan dari potensi yang dimiliki desa. Disamping itu dengan adanya Undang-undang Desa No. 6 tahun 2014 dengan memberikan peluang kepada desa untuk membangun diri dan masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan/kepentingan desa, maka peran pemuda sebagai potensi bangsa dan konstelasi pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pembangunan desa/kecamatan.

1.2 Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan dapat dirumuskan sbb.:

- i. Kurang tersosialisasi eksistensi organisasi dan perannya dalam pembangunan masyarakat desa.
- ii. Kesadaran dan partisipasi warga masyarakat menjadi pengurus / anggota organisasi kurang.
- iii. Kurang ada pelatihan pada pengurus/anggota dalam membuat program kerja dan membuat proposal kegiatan.

BAB II

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diketahui yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat dalam rangka peningkatan pemberdayaan Masyarakat melalui PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL KEGIATAN DAN PEMBUATAN PROGRAM KERJA KARANG TARUNA DESA GURUN TUO KECAMATAN MERANGIN KABUPATEN SAROLANGUN

Dengan demikian, permasalahan yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diselesaikan dan dicari solusinya dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan Program Kerja dan Proposal Kegiatan sehingga kedepan keberadaan organisasi pemuda berpotensi menggerakkan roda pembangunan desa dan mampu meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan Pelatihan dan mensosialisasikan peran Karang Taruna sebagai wadah kegiatan pemuda desa. Melalui organisasi ini, pemberdayaan masyarakat bisa ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. Menurut sumber (<http://id.wikipedia.org/wiki/KarangTaruna>), Organisasi ini beranggotakan pemuda dan pemudi. Dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 13 - 45 tahun dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 45 tahun. Pembangunan Desa, bagian dari pembangunan daerah menempati posisi yang strategis dalam pemerintahan di Indonesia karena sebagian penduduk tinggal di wilayah pedesaan.

Tujuan organisasi pemuda, sebagai contoh organisasi Karang Taruna merupakan pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi, sosial, olahraga, produksi untuk peningkatan kesejahteraan sosial. Organisasi Sosial ini merupakan ajang/media pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah Desa.

Melalui kiprah organisasi pemuda maka aspirasi masyarakat bisa ditampung, yang selanjutnya menjadi bagian program yang dapat direalisasi untuk kepentingan bersama.

Dalam hal ini sebagai bentuk kepedulian generasi muda dalam upaya ikut membangun desanya, dan merupakan pelaksanaan fungsional dari keberadaan mereka sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Kebijakan pembangunan desa memerlukan keterlibatan masyarakat desa. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang “pro poor” dengan kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran. Sejauh ini, sejak amandemen UU No.22 Tahun 1999 kepada UU No.32 Tahun 2004, hampir tidak ada desa yang bisa membuat dan merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Untuk dapat pembiayaan dalam menjalankan program kerja organisasi pemuda maka perlu mengajukan proposal kegiatan. Proposal kegiatan merupakan rasionalitas pentingnya sebuah kegiatan dan tujuan serta manfaatnya untuk dilakukan beserta dana yang dibutuhkan. Agar mempunyai daya jual, artinya proposal disetujui oleh pemilik dana maka pembuatan proposal harus dapat dibaca dan dipahami.

2.1 Pembangunan Masyarakat

Pembangunan merupakan alternatif politik pengembangan yang dipusatkan pada manusia. Ini merupakan alternatif strategi pengembangan sumberdaya manusia untuk meningkatkan potensinya dalam memberikan kontribusi pembangunan. Melalui pemberdayaan maka nilai-nilai yang terdistorsi oleh lingkungan/globalisasi, maupun nilai-nilai baru yang dikehendaki dimunculkan kembali/diberlakukan sebagai acuan dan menjadi pedoman dalam berperilaku untuk pencapaian tujuan. Konsep pemberdayaan akan fungsional sangat tergantung pada kesadaran dan kemauan dari masyarakat itu sendiri.

Dikatakan oleh Friedman (1992:32): The starting point of an alternatif development is very different. Households are composed of natural persons – that is of three dimensional, moral human being who, from birth, stand dynamic interaction with other. Selanjutnya pemberdayaan merupakan alternatif strategi dalam pembangunan daerah sebagaimana dikatakan oleh Adi Fahrudin (56) bahwa model pemberdayaan masyarakat dikembangkan untuk memfasilitasi terwujudnya kedaulatan rakyat yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat secara partisipatif, aspiratif dan berkelanjutan..

2.2 Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya yang ditujukan untuk melakukan keberdayaan masyarakat guna memenuhi peningkatan dirinya sebagai manusia yang lebih bermakna baik pada dirinya maupun lingkungannya. Ketika dalam komunitas masyarakat kurang ada partisipasi atau kurang menggunakan potensi daya yang dimiliki dalam kegiatan-kegiatan atau tidak ada pergerakan menuju perubahan positif maka perlu dilakukan pemberdayaan. Hasil dari sebuah pemberdayaan adalah perilaku atau perubahan sikap/perilaku. Upaya yang ditujukan sebuah perubahan menurut teori perilaku organisasi antara lain melalui *habit* (kebiasaan). Dalam konsep *personality development*, oleh Paul Harsey. et.al (1996:39) diterangkan “*As individual mature, they develop habit patterns, or conditioned responses, to various stimuli. The sum of these habit patters, as perceived by others, determines their personality*”.

Ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain dengan melihat pada status mana masyarakat kurang memberikan kontribusinya. Satu sisi manusia tidak melakukan sesuatu karena ketidaktahuannya terhadap apa yang diinginkan, atau karena sudah tahu akan tetapi belum ada kesadaran untuk melakukannya, atau mereka tahu dan melakukan akan tetapi kurang adanya pergerakan menuju perubahan yang menjadi orientasinya. Arah pemberdayaan akan tergantung pada permasalahan yang cenderung menguat pada kondisi masyarakat.

Disamping itu akan ditentukan/dipengaruhi oleh kemauan dan kesiapan masyarakat untuk melakukan pengembangan dan perubahan. Dalam hal ini perlu mensinergikan antara kesadaran akan kepentingan manusia untuk meningkatkan potensi dirinya dan kesejahteraannya dengan kebutuhan pembangunan masyarakat desa dimana mereka menjadi bagian dari pembangunana itu sendiri.

Sejalan berlakunya kebijakan Otonomi Daerah, keberadaan Pemerintah Desa merupakan ujung tombak pembangunan. Sumber potensi yang dimiliki baik sumberdaya manusianya, sumberdaya alam, sarana dan prasarana lainnya diarahkan untuk dapat diberdayakan sebagai modal pembangunan. Pemerintahan Desa semakin dituntut kesiapannya baik dalam hal merumuskan kebijakan desa, merencanakan pembangunan desa serta memenuhi tuntutan dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dalam upaya menggali potensi yang dimiliki perlu kreativitas dan kemampuan pengetahuan sumberdaya masyarakat disamping kemampuan kepemimpinan untuk memberdayakan dan memotivasi masyarakatnya melalui berbagai tindakan yang mendukung akselerasi pembangunan. Keberadaan pimpinan tingkat desa sangat berpotensi untuk melakukan perubahan masyarakat dan memberikan pengaruh pada masyarakatnya karena pimpinan terlibat langsung dengan mereka.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pengurus/anggota organisasi pemuda dan tokoh masyarakat , yang berjumlah 24 orang. Pertimbangan penentuan khalayak sasaran tersebut merupakan upaya kegiatan untuk memberikan pemahan dan berbagai alternative bagi pemuda dan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melalui berbagai kegiatan. Untuk itu mereka belajar bagaimana membuat Program Kerja dan Proposal agar kegiatan organisasi dapat terealisasi dengan didukung dana. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Gurun Tuo Kecamatan Meragin Kabupaten Sarolangun. Pendampingan dilakukan secara individual dan kelompok. Peserta yang hadir mengikuti pengabdian ini ada 24 orang. Adanya pengabdian memberikan kontribusi dalam peningkatan sumber daya pemuda dalam pembangunan daerah, khususnya di desa Gurun Tuo Kecamatan Merangin.

3.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masayarakat dilakukan dengan pendekatan workshop, meliputi:

- a. Ceramah, Tanya jawab
- b. Pelatihan dan Praktek
- c. Diskusi

Adapun proses penyelenggaraannya meliputi:

Tahap I

- a. Peserta diberikan ceramah terkait eksistensi pemuda dalam memberikan kontribusi pada pembangunan desanya, pentingnya berkarya serta diberikan motivasi agar mereka mau berpartisipasi dalam membangun. Dalam pemberian ceramah, para peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kondisi realitas yang dialami pada organisasi yang sudah berjalan.
- b. Para peserta diberi pemahaman fungsi dan peran pemuda, pemahaman pentingnya membuat kegiatan dalam rangka membangun desanya serta ketrampilan membuat Proposal Kegiatan, yang tujuannya mendapatkan dana. Penjelasan dimulai dengan definisi dan arti penting pemuda, arti dan tujuan pembuatan proposal. Selanjutnya diberikan contoh sebuah proposal agar mereka dapat lebih faham dan terampil membuat proposal dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka dapat memperoleh dana untuk kegiatan.

Tahap II

Tim memberikan kesempatan pada peserta untuk secara berkelompok membuat Proposal secara garis besar kegiatan. Mereka diberi kesempatan waktu selama kurang lebih 1 jam untuk berdiskusi dan diberikan masukan dengan pendampingan sekaligus melakukan diskusi dan evaluasi terkait dengan proposal yang dibuat.

3.3 Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan:

Tahap 1

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan berbincang-bincang kepada para peserta mengenai arti pentingnya kegiatan PPM untuk kepentingan pemberdayaan para pemuda serta kualitas kegiatan yang diselenggarakan. Dari hasil

wawancara/bincang-bincang tersebut dapat menjadi ukuran keberhasilan PPM. Sebagian besar mereka memberikan jawaban bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat, baik dilihat dari aspek materi, maupun ketika pendampingan.

Tahap II

Evaluasi tahap kedua adalah hasil pelatihan membuat proposal kegiatan ,dengan didampingi oleh instruktur. Pendampingan ini bertujuan memberikan pengarahan pada pembuatan proposal dan pengarahan apabila ada hambatan dan kendala serta permasalahan lain yang dirasakan pengurus/anggota organisasi.

Secara kronologis evaluasi kegiatan tersebut meliputi:

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan PPM

Indikator	Indikator Ketercapaian	Skala Ukur
peserta memiliki pemahaman arti pentingnya memberdayakan masyarakat desa melalui pembuatan Program Kerja dan proposal kegiatan yang diperlukan	peserta menyadari arti pentingnya membangun desa dan pentingnya membuat Program Kerja dan proposal kegiatan	
peserta mampu berlatih membuat Program Kerja dan proposal kegiatan sesuai kebutuhannya	peserta secara berkelompok mampu membuat rencana kegiatan dengan membuat proposal kegiatan	ada beberapa Program Kerja dan proposal yang dibuat oleh peserta, yang layak dikatakan baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Program Kerja dan Pembuatan Proposal Kegiatan Organisasi Pemuda atau Karang Taruna ini merupakan bagian dari pendidikan dalam arti luas, dimana Pendidikan berlangsung seumur hidup, terus-menerus, sedemikian rupa sehingga terjadi reaktualisasi diri secara terus menerus, terjadi integrasi diri dalam konteks, dan dalam kepentingan yang luas diharapkan mampu menjadi energi dalam gerakan masyarakat yang berbudaya.

Metode latihan akan digunakan metode sosialisasi partisipatif (***participatory***). Metode latihan (yang dalam hal ini dipandang sebagai bagian dari aktifitas kependidikan) menganggap bahwa partisipan pendidikan (peserta dan pemandu) telah kaya dengan pengalaman dan pengetahuan, sistem norma dan sistem tujuan yang diserapnya selama dalam perjalanan sejarah seseorang.

Oleh karena itu dalam Sosialisasi akan dipakai metode ***sharing*** untuk memunculkan ekspresi fitri (***original expression***) dalam rangka membangun pengalaman yang berstruktur (***struktural experience***). Oleh karena itu dalam pelatihan ini metode yang dipakai adalah metaplan, sumbang saran, simulasi.

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Program Kerja dan Pembuatan Proposal Kegiatan Organisasi Pemuda atau Karang Taruna ini akan diadakan satu hari . Lokasi pengabdian masyarakat berada di Desa Gurun Tuo Kecamatan Madiangin Kabupaten Sarolangun Jambi dengan 24 peserta .

Hasil dari kegiatan ini pemuda dapat membuat proposal kegiatan dan program kerja yang bersifat skala prioritas dan berdampak pada perubahan dalam menentukan program yang akan bermanfaat bagi banyak orang/pemuda desa.

BAB V

KESIPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dengan yang ditujukan kepada pemuda desa Gurun Tou memberikan dampak positif dalam hal partisipasi pemuda dalam menggerakkan pembangunan desa akan semakin aktif dan produktif dan akan tersalur di musyawarah desa, karena organ yang mewakili pemuda adalah anggota karang taruna. Selain itu dengan ada praktek pembuatan proposal, maka pemuda akan dapat menuangkan ide-ide secara konseptual dan dapat dipertanggung jawabkan.

Bagi TIM pengabdian saran kedepan frekwensi sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan pemuda , memberikan informasi tentang organisasi sangat dibutuhkan oleh desa-desa dalam rangka membangun NKRI dari desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin,-.*Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung

Faizal Basri, 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Media Grafika Jakarta

Friedman, John. 1992. *Empowerment, The Politics of Alternati Development*. Hongkong: Graphicraft Typesetters Ltd.

Hersey, Paul, et.al. *Management Of Organizational Behaviour, Utilizing Human Resources*. California: Prantice Hall, International, Inc.

<http://id.wikipedia.org/wiki/KarangTaruna>

<http://formala.multiply.com/journal/item/3>

Undang Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah

Undang Undang RI No.6 Tahun 2014 tentang Desa

Lampiran-lampiran

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

1. Anggaran Biaya

Anggaran biaya untuk Pelatihan Pelatihan Pembuatan Program Kerja dan Pembuatan Proposal Kegiatanan Organisasi Pemuda atau Karang Taruna, Anggaran Biaya sebagai berikut :

1. Rincian Honor Pemateri

No	Pelaksana kegiatan	Jumlah	Alokasi waktu	Uang Transpor (Rp)	Biaya (Rp)
1	Ttansportasi Tim	Unit Mobil	1	600,000	150,000
2	Dokumentasi	1	1	150,000	100,000
Jumlah					7500.000

2. Rincian Bahan/ Perangkat Penunjang/Peralatan/Konsumsi

No	Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah
1	Foto Copy Bahan, Pena, dll	30	10,000	300,000
2	Nasi Kotak Peserta	30	10,000	300,000
3	Snack Peserta	30	5,000	150,000
Jumlah				750.000

2. Total Biaya

1	Rincian Uang Transport dan Dokuntasi	750.000
2	Rincian Biaya Bahan/Perangkat Penunjang Peralatan/Konsumsi	750.000
Jumlah		1.500.000

2. Jadwal Kegiatan

Jenis Kegiatan	Bulan April-Mei 2021			
	Minggu			
	2	3	4	1
Persiapan				
Pelaksanaan Kegiatan				
Evaluasi				
Pembuatan Laporan				

3. Materi Pelatihan

1. Judul : Peran Karang Taruna Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Pembuatan Proposal Kegiatan Karang Taruna (Praktek).

4.JADWAL ACARA

Kegiatan Pelatihan ini akan diadakan Senin 01 Mei 2021 Lokasi di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Jambi.

No	Hari	Materi	SumberNara
	Sabtu 31/05/2021	Registrasi	
1		Pembukaan Kepala Desa Gurun Tuo	Kepala Desa Gurun Tuo
2		Rencana Strategis Program Kerja Karang Taruna dan Sosialisasi AD/ART Karang Taruna	Drs. Ali Fahmi, M.Si
3		Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan Organisasi Pemuda/Karang Taruna	TIM Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi
		Penutupan	



**PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA
SEBAGAI PARTISIPASI PEMUDA MENJADIPENGGERAK PEMBANGUNAN DESA**

**DESA GURUN TUO KECAMATAN MANDIANGIN KABUPATEN SAROLANGUN
DENGAN
PUSAT STUDI PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI**

GURUN TUO, 01 MEI 2021



MAJELIS DIKTILITBANG MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

Jalan Kapt. Pattimura Simpang Empat Sipin Jambi-36124 Telp. (0741) 60825 Fax. (0741) 5910532

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat (LPPM)**

ABSENSI KEGITAN

HARI/TANGGAL : SABTU/ 01 MEI 2021
TEMPAT : DESA GURUN TUO KEC.MANDIANGIN KAB. SAROLANGUN
KEGIATAN : PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA PENGGERAK PEMBANGUNAN
PENYELENGGARA : LPPM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

No	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Fairi K			
2	MAKKAH		DS GURUN TUO	
3	Hamidim		DS Guruntuo	
4	m. Rauli	RT.03.	DS. GR. TLO.	
5	A. Satit	RT.01	DS. Guruntuo	
6	m. Jafar	Da	DS. GR. TLO.	
7	Muslim	KARUM PEM DS. GR. TLO	DS. GURUN TUO	
8	Khizwana	Kadus DS. GR. TLO	DS. GURUN TUO	
9	WINDIYA	BIDAN DESA	DS. Gurun Tuo	
10	Nanta.	Kadus I	DS. Gurun Tuo	
11	M. SOLAH	RT III	DS GURUN TUO	
12	Wahyudin	Kadus III	DS Guruntuo	

13	A. Syahid	BPD	GR Tuo	Sp -
14	Jufitas pd.	Sekdes	gr tuo	Sp -
15	M. ZYAD		~	Sp -
16	MUZAM	BPD	Gr. Tuo	Sp -
17	AZWAN	RT. 05	GR TUA	Sp -
18	DRBAL	Kaur	Gr. Tuo	Sp -
19	Yamin	RT 02	-	Sp -
20	AHERI	RT 04	- 4 -	Sp -
21	ASNAW	RT 08	- " -	Sp -
22	MALWADI	LEASi		Sp -
23	ADE CHANDRA	KADUS II	- 11 - 1	Sp -
24	Ali Fuhri	UM Smk.	Sp -	Sp -
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				

FOTO-FOTO KEGIATAN



Tanda Tangan Kerjasama Rektor Universitas Muhammadiyah Jambi
Dr.Nurdin, SE.,ME dengan Kepala Desa Gurun Tuo Fairi Kausal,SE



Ngobrol Santai TIM Sebelum Acara



Peserta Pelatihan Sedang Bertanya kepada Nara Sumber

Merevitalisasi Peran dan Fungsi Karang Taruna Selaku Agen Pemberdayaan Sosial dan Motor Penggerak Pembangunan Desa

Oleh Drs.Ali Fahmi, M.Si

LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

Ketua Pusat Studi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah

Gurun Tou, 01 Mei 2021

**Disampaikan pada acara Temu Pemuda Desa Gurun Tuo
Karang Taruna Indonesia
Jambi, 2021**

BUNG KARNO

Beri aku sepuluh pemuda akan kuguncangkan dunia..... Kenapa? Karena pemuda memiliki ciri kreatif inovatif dan adrenalinnya selalu bergerak. Tapi pemuda kadang-kadang emosional, Nah untuk menekan emosi itu diperlukan latihan serta berdialog.

Sejarah Singkat

- ▶ Karang Taruna terbentuk pada tanggal 26 September 1960, Merupakan inisiatif Pemuda Kampung Melayu Besar dari beberapa orang pemuda /remaja dalam melakukan berbagai kegiatan sosial dilingkungannya.
- ▶ Peristiwa G30S PKI pada tahun 1965 berimbas terhentinya kegiatan Karang Taruna sampai tahun 1969, atas prakarsa (Gubernur DKI Ali Sadikin), kembali menggerakkan Karang Taruna.

Pemberdayaan Karang Taruna di Era Orde Baru

1. Keterlibatan Karang Taruna secara Nasional dalam mensukseskan program KB (BKKBN) melalui Kesehatan Reproduksi Remaja
2. Kerja sama Wawasan Kebangsaan dan Kepemimpinan dengan TNIAD dalam Pelatihan tenaga Inti Karang Truna.
3. Kerjasama dengan Jepang program Magang
4. Pengembangan UEP
5. Mefasilitasi pelatihan bagi anggota Karang Taruna bidang Agribisnis di Pusdiklat Karya Nyata Sukabumi dan Peternakan Terpadu Tapos Bogor

- ▶ Pada tahun 1975 Karang Taruna terus tumbuh dan berkembang sehingga di bentuklah Mimbar Pengembangan Karang Taruna (MPKT), sebagai wadah dan tempat aktifitas pemuda dan remaja.
- ▶ Pada Tahun 1980 Mimbar Pengembangan Karang Taruna (MPKT) untuk pertama kalinya mengadakan kegiatan Musyawarah Kerja Nasional (MUKERNAS), Hasil Keputusan Mukernas tersebut menjadi pertimbangan di keluarkannya Surat Keputusan Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/I/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna sebagai Organisasi Sosial Masyarakat.

- ▶ Pada tahun 1984 diselenggarakan Temu Karya Nasional (TKN) ke 1 di Jakarta, dengan menetapkan prinsip – prinsip dasar Karang Taruna Yaitu :

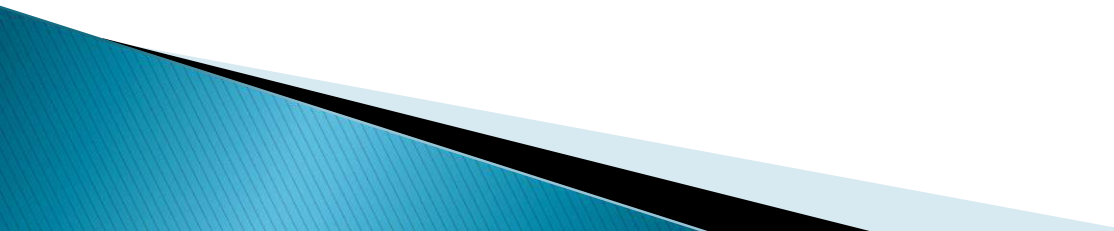
1. Memutuskan Mimbar Pengembangan Karang Taruna (MPKT) berubah nama menjadi Forum Komunikasi Karang Taruna (FKKT).
2. Terbentuknya Kepengurusan secara Nasional dengan nama Forum Komunikasi Karang Taruna (FKKT) Nasional
3. Membangun komitmen perubahan terhadap konsep organisasi dan tata kerja Karang Taruna, sebagai wadah pengembangan, kerjasama, pertukaran informasi dan pengalaman antar Pemuda (Karang Taruna).

- ▶ Pada tahun 1984 ini juga Karang Taruna didorong berdasarkan pengarahannya dari Bapak Presiden Republik Indonesia untuk masuk dalam Garis – garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sehingga Karang Taruna setara dengan organisasi masyarakat lainnya seperti KNPI, Pramuka dan Osis.
- ▶ Pada tahun 1988 diadakan Temu Karya Nasional ke II, Segala pemikiran perubahan terhadap kelembagaan Karang Taruna untuk mengikuti tatanan dan kebutuhan masyarakat, pada TKN II hanya memutuskan wacana tentang kepengurusan (Timlak FKKT).

- ▶ Pada tahun 1997 di adakan Temu Karya Nasional (TKN) ke III yang di selenggarakan di Malang Jawa Timur, yaitu memutuskan beberapa agenda yang sangat penting :

Perubahan yang sangat signifikan tanpa merubah SK Menteri, yakni merubah nama Tim Pelaksana (Timlak) FKKT menjadi pengurus disemua tingkatan, Keorganisasian Karang Taruna terdiri dari :

Pengurus Nasional
Pengurus Provinsi
Pengurus Kabupaten/Kota
Pengurus Kecamatan
Pengurus Kelurahan/Desa



- ▶ Pada tahun 1988 itu juga berdasarkan hasil Temu Karya Nasional II(TKN II), Lahirlah kembali SK Mensos RI No. 11/HUK/1988 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- ▶ SK Mensos tersebut menjadi sebuah dasar kebijakan pemerintah yang betul – betul mengharapkan Karang Taruna dapat tumbuh secara mengakar di seluruh penjuru tanah air serta menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

✦ Kondisi Kekinian Karang Taruna

Setelah di Likudasi Depsos pada tahun 1999 pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid mengakibatkan perencanaan dan program kerja tidak jalan

Paradigma Baru Karang Taruna

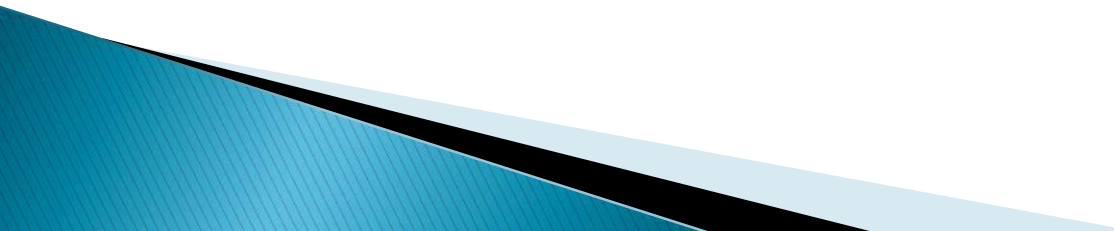
1. Redefinisi
2. Restrukturisasi
3. Reorientasi
4. Fungsi Koordinasi, Komunikasi dan Kolaborasi antar Karang Taruna

- ▶ Pada tahun 2000.. diadakan Temu Karya Nasional (TKN) ke IV yang diselenggarakan di Medan, walaupun di dalam pelaksanaan TKN IV ini tidak memutuskan kebijakan yang berarti tetapi melalui TKN IV ini telah terjadi beberapa perubahan secara alamiah yaitu :

1. Perubahan yang terjadi disebabkan gerakan reformasi yang telah terlebih dahulu mendorong perubahan dalam tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam bidang Politik, Keuangan dan Ekonomi.
2. Pada Temu Karya Nasional (TKN) ke IV meski terkesan “Kebablasan” dalam euphoria reformasi namun di tubuh Karang Taruna, telah melahirkan dan membangun semangat kemandirian dan independensi, semangat yang mengarahkan sebuah gerakan sosial dan ke-Karang Taruna-an, relatif mengadopsi gerakan – gerakan perubahan dalam wacana demokrasi dan reformasi. Syukurnya aktivis dan pejuang Karang Taruna masih berfikir sehat untuk tidak merubah jati diri Karang Taruna menjadi ORMAS, LSM ataupun Parpol yang di khawatirkan banyak orang.

- ▶ Pada tahun 2005 diadakan Temu Karya Nasional (TKN) ke V yang diselenggarakan di Banten merupakan bagian dari perjalanan pergerakan Karang Taruna yang sarat dengan muatan perubahan, yang dinamis dan kondusif, melanjutkan apa yang digagas pada TKN III dan TKN IV, maka TKN V lebih menekankan prinsip perubahan yang bukan hanya dinamis tetapi juga bersifat sinergi untuk meletakkan kerangka kerja yang profesional, bermitra dan bermartabat. Atas dasar itu dengan tetap berpedoman pada semangat bermusyawarah dalam tradisi berdemokratisasi Karang taruna yang elegant dan prinsip kesetaraan (egaliter) yang kuat, menyepakati hasil – hasil keputusan sebagai berikut :

1. Melahirkan kembali Keputusan Menteri Sosial No : 83/HUK/2005
2. Pedoman Dasar Karang Taruna (PDKT) adalah merupakan hukum dasar bagi Karang Taruna sebagaimana layaknya Undang-undang Dasar bagi negara kita.

3. Pedoman Rumah Tangga Karang Taruna (PRTKT), merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pedoman Dasar Karang Taruna (PDKT) karena berisi penjelasan – penjelasan standar dari hukum dasar organisasi Karang Taruna.
 4. Membangun kerangka kerja yang lebih progresif, dinamis, produktif, dan akseleratif serta membangun komitmen kuat dalam perumusan dan kesepakatan terhadap organisasi (Kepengurusan).
- 

5. Rekrutmen kepemimpinan dan kader dalam wadah kepengurusan serta kriteria kepemimpinan yang mampu menyesuaikan dalam berfikir dan bertindak.

6. Keanggotaan terdiri dari :

Anggota Pasif dan Aktif

Pemuda yang berusia mulai dari 11 tahun s/d 45 tahun adalah otomatis warga Karang Taruna.

7. Menetapkan kerangka pokok program yang secara garis besar acuan program kerja di tingkat nasional yang terdiri dari :

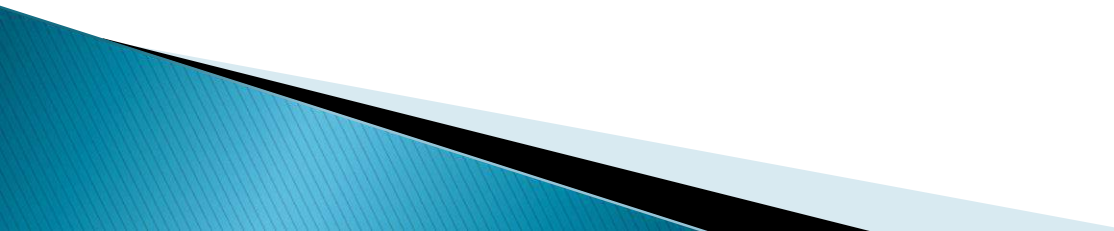
7.1 Bidang Pengembangan Sumber Daya manusia (SDM)

7.2 Bidang Usaha-usaha kesejahteraan sosial

7.3 Bidang Kelembagaan



Peran Karang Taruna Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Bidang Pengembangan Sumber Daya manusia (SDM)
 2. Bidang Usaha-usaha kesejahteraan sosial
 3. Bidang Kelembagaan
 4. Bidang Pengembangan Kebangsaan dan Bela Negara
- 

❖ Peran Karang Taruna Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

1 Bidang Pengembangan Sumber Daya manusia (SDM)

A. Membentuk Kantin Kejujuran di sekolah – sekolah

B. Usaha Ekonomi Produktif, Melalui KUBE

- Pelatihan Peternakan di Tapos Bogor

- Pelatihan Pertanian terpadu di Pusdiklat Karya Nyata

Cinagara Bogor

- Pelatihan Tenaga Kerja Trampil di Balai Latihan Kerja –

Departemen Pekerjaan Umum di Jakarta.

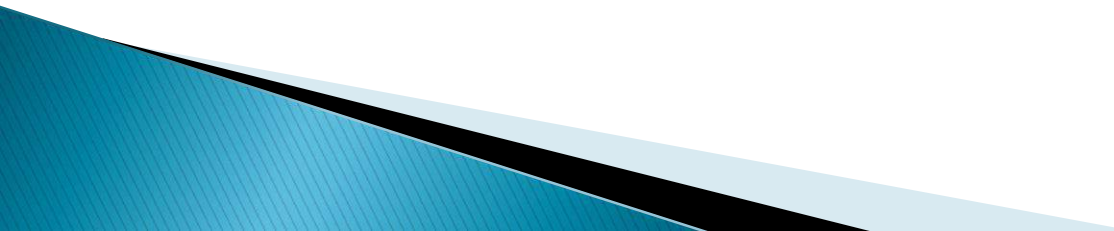
- Pelatihan Perbankan di Bank Indonesia Jakarta

- Pelatihan Manajemen Karang Taruna (Sosial Provinsi)

- Pertukaran Pemuda (SKBKT)

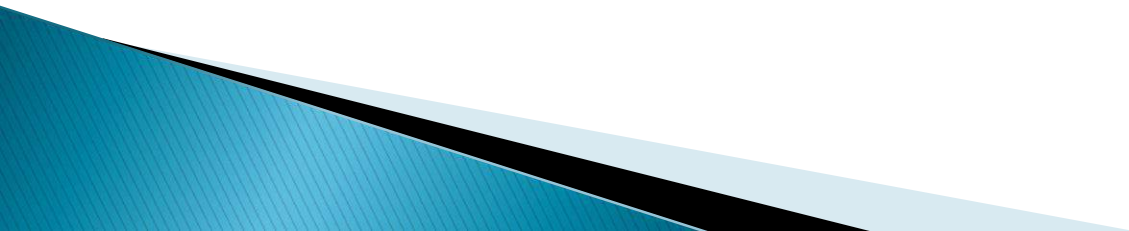
2. Bidang Usaha-usaha kesejahteraan sosial
- Pemberiaan bantuan untuk anak telantar
 - Membantu penanganan korban bencana
 - Membantu rumah yang tidak layak huni
 - Pendataan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)

3. Bidang Kelembagaan

- Konsolidasi Karang Taruna sesuai tingkatannya
 - Bulan Bakti Karang Taruna (BBKT) dan Porseni Karang Taruna
- 

4. Bidang Pengembangan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara

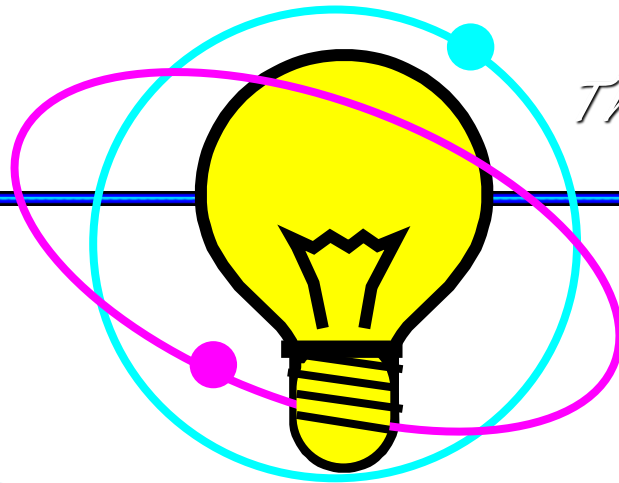
- Pelatihan Bela Negara



Prinsip Membangun Kemadirian Pemuda

- ▶ 2 R = 1. Regulasi
- ▶ 2. Religi.
- ▶ 4 AS = 1. Kerja Keras
- ▶ 2. Kerja Cerdas
- ▶ 3. Kerja Ikhlas
- ▶ 4. Kerja Tuntas

SEKIAN



Thank You

